
PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Ni Luh Putu Ayu Yunia Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
yunia.ya87@gmail.com

Ni Made Sunarsih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
kadekpika@yahoo.com

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
yuli_dayu@yahoo.co.id

Abstrak

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal lebih mengutamakan dana internal untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian apabila tidak mencukupi barulah perusahaan mencari dana eksternal (hutang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 105 perusahaan manufaktur dengan 3 tahun pengamatan, sehingga data yang dianalisis sebanyak 315. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas

Abstrack

Capital structure is a balance or comparison between the amount of long-term debt with own capital. Capital structure prefers internal funds to meet their needs, then if it is not sufficient then the company seeks external funds (debt). This study aims to determine the effect of profitability, company size, asset structure, and liquidity on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2016-2018. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016-2018. Determination of the sample using a purposive sampling method with a sample of 105 manufacturing companies with 3 years of observation, so that the analyzed data are 315. The analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results showed that liquidity had a negative effect on capital structure, while profitability, company size and asset structure had no effect on capital structure on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018.

Keywords: capital structure, profitability, company size, asset structure, liquidity

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah mendorong terjadinya persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan. Persaingan tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola perusahaannya guna mencapai laba dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk mencapai laba. Pencapaian laba merupakan salah satu tujuan perusahaan guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Usaha pencapaian tujuan perusahaan melibatkan pihak manajemen dan para pemegang saham dalam menjalankan

kebijaksanaan perusahaan dengan baik dan tepat. Kebijakan perusahaan yang tepat memerlukan manajemen keuangan yang tepat pula. Dalam pasar modal banyak terdapat perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain yang menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Fau, 2015). Permasalahan yang terjadi di perusahaan manufaktur yaitu penurunan kapasitas produksi industri manufaktur yang sering terjadi seiring pelemahan kinerja ekspor. Di Indonesia, industri manufaktur merupakan salah satu sektor andalan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir pertumbuhan industri manufaktur Indonesia menunjukkan penurunan berada pada kisaran 2,2 – 1,6%. Penurunan tersebut karena rendahnya daya saing industri manufaktur dan munculnya dugaan bahwa inefisiensi yang membuat industri manufaktur Indonesia tidak menunjukkan kinerja yang optimal. Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang memproduksi produknya dalam jumlah yang cukup besar atau banyak. Hal tersebut menyebabkan dana yang dibutuhkan semakin tinggi baik itu untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan aktiva. Dana tersebut bisa didapat dari investasi para pemegang saham ataupun utang (Fau, 2015).

Struktur modal terkait erat dengan struktur keuangan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010). Dalam Keown, *et all* (2010) dijelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan dana internal untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian apabila dana internal tidak mencukupi kebutuhan yang diperlukan maka barulah perusahaan mencari dana eksternal (hutang). Brigham (2011) dan Pudjiastuti (2010) mengatakan struktur modal yang optimal dapat didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. (Brigham dan Houston, 2011) menjelaskan perusahaan pada umumnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini dalam melakukan keputusan struktur modal yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas. Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pecking Order Theory

Pecking order theory merupakan teori struktur modal modern, yang memandang bahwa sesungguhnya manajer dapat mengubah nilai perusahaan melalui keputusan pendanaannya. Teori ini menyatakan bahwa tidak ada struktur modal yang diperoleh dari perimbangan utang dan modal sendiri. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas internal yang memadai untuk keputusan investasinya, sehingga tidak perlu menggunakan utang lagi. Dana internal lebih disukai dibandingkan dengan dana eksternal karena kemungkinan perusahaan tidak perlu membuka diri dari sorotan pemodal luar.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Horne dan John, 2010). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Penelitian yang dilakukan Joni dan Lina (2009), Santika (2011), Mardiansyah (2011), Putra dan Kusuma (2013), Primantara dan Dewi (2014), dan Naibaho (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2010). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhnya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2009). Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal. Penelitian Indrajaya (2011) Putri dan (2012), Primantara dan Dewi (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Weston dan Copeland (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar sebagai jaminan atas utang perusahaan karena apabila terjadi kebangkrutan, maka perusahaan dapat melunasi kewajibannya kepada investor. Penelitian Putri (2012), Joni dan Lina (2009) dan Hadianto (2009), Indrajaya (2011), Putri (2012), dan Naibaho (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio hutang yang merupakan rasio yang mengukur persentase kebutuhan modal yang dibelanjai dengan hutang (Brigham dan

Houston, 2011). Semakin besar likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini hutang) akan semakin berkurang karena perusahaan yang mempunyai aktiva lancar yang besar yang memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya lebih besar. Dengan aktiva lancar yang besar ini, perusahaan akan lebih memilih untuk menandai kegiatan usahanya dengan modal sendiri. Penelitian Putra dan Kusuma (2013), Rofiqoh dan Kusuma (2014) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1) Struktur Modal (Y)

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Horne & John M, (2012) rumus struktur modal yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2) Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Menurut Horne & John M, (2012) rumus profitabilitas sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3) Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto, (2010) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *log natural* (Ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana : Ln TA = *log natural* dari total aset.

4) Struktur Aktiva

Menurut Sartono, (2010) rumus struktur aktiva sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5) Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diwakili dengan *Current Ratio*. Menurut Kasmir, (2010) rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yaitu sebanyak 168 perusahaan. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga didapat 105 perusahaan dengan pengamatan 3 tahun, jadi total sampel selama periode 2016-2018 sebanyak 315 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan independen variabel terhadap struktur modal dalam penelitian ini digunakan model dasar sebagai berikut:

$$SM = a + \beta_1 \text{Prof} + \beta_2 \text{UK} + \beta_3 \text{SA} + \beta_4 \text{LK} + e$$

Keterangan :

SM	=	Struktur Modal
Prof	=	Profitabilitas
Uk	=	Ukuran Perusahaan
SA	=	Struktur Aktiva
Lk	=	Likuiditas
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi
e	=	Kesalahan dan gangguan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	315	-11.500	4.550	.01657	.776391
UK	315	16.630	37.350	28.08400	2.962336
SA	315	.010	4.260	.62305	.441460
LK	315	.001	82.300	2.54451	4.878924
SM	315	-10.190	39.490	1.18308	2.801247
Valid N (listwise)	315				

Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasai dari masing-masing variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas, dan struktur modal.

2) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.100	.512		.196	.845		
	PROF	.044	.069	.035	.630	.529	.985	1.015
	UK	-.015	.018	-.045	-.821	.412	.995	1.005
	SA	.214	.121	.098	1.764	.079	.984	1.017
	LK	-.041	.011	-.209	-3.795	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SM = 0,100 + 0,044 \text{Prof} - 0,015 \text{UK} + 0,214 \text{SA} - 0,041 \text{LK} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan makna dari masing-masing angka tersebut yaitu :

1. Nilai konstanta 0,100 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas sama dengan 0, maka struktur modal perusahaan sebesar 0,100.

2. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,041 ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel likuiditas maka akan menurunkan nilai struktur modal sebesar 0,041 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			315
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.93639664
Most Extreme Differences		Absolute	.048
		Positive	.048
		Negative	-.035
Test Statistic			.048
Asymp. Sig. (2-tailed)			.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,076 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	Nilai VIF
1	Prof	0,985	1,015
2	UK	0,995	1,005
3	SA	0,984	1,017
4	LK	0,997	1,003

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 ^a	.059	.046	.94242	1.951

a. Predictors: (Constant), LK, PROF, UK, SA

b. Dependent Variable: SM

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,951 dan du sebesar 1,71. Ini berarti nilai du (1,71) < DW (1,951) < 4-

du(2,29), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.823	3.082		.591	.555
	PROF	.042	.415	.006	.100	.920
	UK	-.033	.108	-.017	-.304	.762
	SA	.095	.731	.007	.129	.897
	LK	.032	.066	.028	.491	.624

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen yaitu profitabilitas (PROF), ukuran perusahaan (UK), struktur aktiva (SA), likuiditas (LK) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

a) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 ^a	.059	.046	.94242	1.951

a. Predictors: (Constant), LK, PROF, UK, SA

b. Dependent Variable: SM

Berdasarkan Tabel 7 nilai *adjusted R Square* sebesar 0,046 atau sebesar 4,6% menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu struktur modal dipengaruhi oleh variasi variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas sedangkan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b) Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.116	4	4.279	4.818	.001 ^b
	Residual	275.327	310	.888		
	Total	292.443	314			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), LK, PROF, UK, SA

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi F sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan.

c) Uji Statistik t

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.100	.512		.196	.845		
	PROF	.044	.069	.035	.630	.529	.985	1.015
	UK	-.015	.018	-.045	-.821	.412	.995	1.005
	SA	.214	.121	.098	1.764	.079	.984	1.017
	LK	-.041	.011	-.209	-3.795	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: SM

Variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti hipotesis pertama ditolak.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,015 dengan nilai signifikansi 0,412 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti hipotesis kedua ditolak.

Variabel struktur aktiva mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi 0,079 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti hipotesis ketiga ditolak.

Variabel likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,041 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ini berarti hipotesis keempat diterima.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji statistik (uji t) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki laba yang besar, dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Perusahaan akan memprioritaskan dana internal terlebih dahulu guna memenuhi kebutuhan modalnya,

dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang terdapat jika perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kekurangan kebutuhan modalnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rofiqoh dan Kusuma (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji statistik (uji t), variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil tidak akan meningkatkan atau menurunkan struktur modal yang digunakan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana internal (laba ditahan) yang besar sehingga mampu sendiri untuk membiayai investasi dengan dana yang dihimpunya tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Joni dan Lina (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji statistik (uji t) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Tingginya struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga tinggi sehingga kebutuhan dana semakin berkurang atau cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah, sehingga permasalahan asimetri lebih rendah. Hal ini berarti perusahaan mampu menggunakan modal sendiri dalam melakukan kegiatan investasi untuk mengembangkan usahanya tanpa menggunakan hutang. Selain itu aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang diperoleh dapat digunakan untuk menambah investasinya kembali. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santika (2011) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4) Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji statistik (uji t) variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan likuiditas berpengaruh

negatif terhadap struktur modal diterima. Likuiditas salah satunya diukur dengan *current ratio* yang merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar (Weston dan Copeland, 2009). *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan aset yang likuid sebagai sumber pembiayaan sehingga posisi likuiditas sebuah perusahaan memiliki hubungan negatif dengan rasio DER. Semakin besar likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini hutang) akan semakin berkurang karena perusahaan yang mempunyai aktiva lancar yang besar yang memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya lebih besar. Dengan aktiva lancar yang besar ini, perusahaan akan lebih memilih untuk menandai kegiatan usahanya dengan modal sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Kusuma (2013), begitu juga dengan penelitian Rofiqoh dan Kurnia (2014) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Saran

- 1) Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen misalnya pertumbuhan perusahaan, resiko bisnis dan nilai perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

- 2) Untuk penelitian selanjutnya agar menambah periode penelitian sehingga mampu melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, T. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal Perusahaan". *Jurnal Manajemen Indonesia*. Universitas Gajah Mada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F (2011). *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fau, Nia Rositawati. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (eprints.uny.ac.id).
- Hadianto, B. 2009. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2001-2006.
- Halim, A. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Horne, J. C. V., & John M, W. J. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi Ke12). Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajaya. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Kajian Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007). *Jurnal Akuntansi*.
- Joni dan Lina. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dividen, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Keown, A. J., Marititn, J. D., J. William, E., & David F, S. 2010. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan (Terjemahan oleh Marcus Prihminto)*. Jakarta: Indeks.
- Mardiansyah, Tommy. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Naibaho, T. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Primantara, D.Y., dan Dewi, Made Rusmala. 2014. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali*.
- Putra, D.E. dan Kesuma, I. K.W. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Bali: Universitas Udayana.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rofiqoh, N. dan Kurnia. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

- Santika, R. B. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Program Studi Manajemen Universitas Stikubank Semarang*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakkan Keempat, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Weston, J. ., & Copeland, T. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta: Erlangga.